



Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Studi Kebijakan Pendidikan Kurikulum Merdeka di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Analysis of the Project for Strengthening Pancasila Student Profiles: Independent Curriculum Policy Study at Takhassus Al-Qur'an Middle School, Wonosobo.

Asriatus Sangadah¹, Sri Haryanto², Ahmad Khoiri³

^{1, 2, 3}Magister Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Sains Al-Qur'an
Email : asrisaadah6@gmail.com¹, sriharyanto@unsiq.ac.id², akhoiri@unsiq.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 29-06-2024

Revised : 01-07-2024

Accepted : 03-07-2024

Published: 05-07-2024

Abstract

The project to strengthen the profile of Pancasila students is an innovation in education. Implementation of P5 is adjusted to school conditions and students. Each school needs to analyze and develop its own P5. Analysis of the implementation of P5 needs to be carried out in order to determine the success of P5 in growing/developing student character. This research discusses the principal's policy in implementing P5, the implementation of P5, and the effectiveness of P5 in improving the character of students at Takhassus Al-Qur'an Middle School. This type of research is field research with a qualitative approach. Data sources obtained through interviews, observation and documentation related to P5. The results of the research show that the principal's policy in implementing P5 is holding IHT (In House Training), compiling and selecting a team of coordinators and facilitators, choosing dimensions and themes, determining time allocation. Implementation of P5 consists of three stages, namely the introduction stage, implementation stage, and project celebration stage. The implementation of P5 runs in accordance with the P5 principles, namely holistic, contextual, student-centered and exploratory. Implementation of P5 is effective in improving students' character. This can be seen from the results of the assessment using a rubric which shows that the majority of students achieved a level of development according to expectations and were highly developed in the dimensions of mutual cooperation and creativity. The highest percentage is 79% in social coordination, producing original ideas, and producing original work and actions with the criteria of developing levels according to expectations.

Keywords : *Education Policy, Independent Curriculum, Project to strengthen the profile of Pancasila students*

Abstrak

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan sebuah inovasi dalam pendidikan. Pelaksanaan P5 disesuaikan dengan keadaan sekolah dan peserta didik. Setiap sekolah perlu menganalisis dan mengembangkan P5 nya masing-masing. Analisis pelaksanaan P5 perlu dilakukan agar bisa mengetahui keberhasilan P5 dalam menumbuhkan/mengembangkan karakter peserta didik. Penelitian ini membahas kebijakan kepala sekolah dalam mengimplementasikan P5, implementasi P5, dan efektivitas P5 dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Takhassus Al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara,



observasi dan dokumentasi yang terkait dengan P5. Hasil penelitian menunjukkan kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan P5 yaitu menyelenggarakan IHT (*In House Training*), menyusun dan memilih tim coordinator dan fasilitator, memilih dimensi dan tema, menentukan alokasi waktu. Pelaksanaan P5 terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pengenalan, tahap pelaksanaan, dan tahap perayaan proyek. Pelaksanaan P5 berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip P5 yaitu holistic, kontekstual, berpusat pada peserta didik dan eksploratif. Pelaksanaan P5 efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil rubrik penilaian yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh level berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang pada dimensi gotong royong dan kreatif. Persentase tertinggi yaitu 79% pada koordinasi social, menghasilkan gagasan yang orisinal, dan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dengan kriteria level berkembang sesuai harapan.

Kata Kunci : Kebijakan Pendidikan, Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau P5 merupakan salah satu inovasi dalam pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang terdapat di Pancasila pada peserta didik. P5 menjadi ciri khusus pada kurikulum merdeka karena pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 belum terdapat kegiatan ini. Pada kurikulum 2013, struktur kurikulum hanya terbagi menjadi dua bagian yaitu pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Nur Azmi dkk, 2022). Sedangkan pada kurikulum merdeka, struktur kurikulum terbagi menjadi tiga bagian yaitu pembelajaran intrakurikuler, P5 dan ekstrakurikuler (Ari Anggara, 2023).

Pembelajaran kokurikuler, dalam hal ini yaitu kegiatan P5 memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menjalani pembelajaran di luar kelas dan mengamati permasalahan di sekitar lingkungan sekolah serta mencari upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. P5 dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). *Project-based learning* / PjBL merupakan pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proyek nyata atau tugas yang memerlukan pemecahan masalah, kolaborasi dan pengetahuan dalam konteks praktis. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif, berpikir kritis, mengembangkan keterampilan, bekerjasama dan memecahkan masalah secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu karakteristik kurikulum merdeka untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif (Diah Lestari, 2023). Pembelajaran dengan pendekatan ini mengharapkan peserta didik untuk siap memahami dan menerapkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia nyata. Kompetensi dan keterampilan yang diharapkan dimiliki peserta didik dalam kurikulum merdeka tercakup pada profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila mengacu pada karakteristik yang diharapkan dimiliki peserta didik. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yaitu: pertama, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; kedua, berkebhinekaan global. Ketiga, bergotong royong; Keempat, mandiri; kelima, bernalar kritis; keenam, kreatif (Dini Irawati, 2022).

Pelaksanaan P5 terdapat pada Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menjelaskan bahwa struktur kurikulum berupa pembelajaran intrakurikuler dan P5 (Rizky Satria dkk, 2022). Dalam keputusan tersebut juga menjelaskan alokasi waktu P5 yaitu 20-30 % dari total jam pelajaran selama satu tahun dan tema-tema yang bisa dipilih oleh satuan pendidikan untuk pelaksanaan P5. Sedangkan



untuk pelaksanaan P5, dinas pendidikan memberikan arahan pada capaian peserta didik dan memberikan keleluasaan pelaksanaannya kepada satuan pendidikan untuk menyesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan dan peserta didik.

Namun, dalam pelaksanaan P5 masih banyak ditemukan kendala-kendala (Yuntawati dan I Wayan Suastra, 2023). Kendala dalam pelaksanaan P5 dapat dikarenakan beberapa factor penghambat yang diantaranya yaitu karakter peserta didik yang berbeda, sosialisasi dari sekolah dan pemerintah yang masih rendah, dan kurangnya fasilitator yang berperan mendampingi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan P5 (Annisa dkk, 2023).

Adanya P5 memiliki tujuan agar pengetahuan dan keterampilan serta penumbuhan karakter peserta didik dapat seimbang sehingga peserta didik nantinya bisa memiliki kompetensi sesuai perkembangan zaman. Perbedaan dalam struktur kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 yaitu berupa adanya P5 dirasa penting untuk dikaji lebih lanjut, tetapi sementara hari ini atau fakta yang terjadi terkait kebijakan kurikulum di Indonesia masih belum menentu sehingga P5 mengalami kerja yang kurang optimal yang hanya dianggap sebagai bentuk proyek kerja, hasil aksi nyata, padahal P5 lebih ke penumbuhan karakter. Penelitian oleh Hermi Yanzi dkk menyebutkan bahwa terdapat miskonsepsi terkait pelaksanaan P5, dimana P5 berorientasi pada produk bukan proses internalisasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila (Hermi Yanzi dkk, 2022).

Salah satu sekolah yang telah melaksanakan P5 yaitu SMP Takhassus Al Qur'an Wonosobo. P5 sebagai salah satu pengembangan dari kurikulum merdeka yang sudah diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 hingga sekarang yaitu tahun ajaran 2023/2024. Pembelajaran intrakurikuler di SMP Takhassus sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka, hal ini bisa dilihat dengan adanya pembelajaran intrakurikuler yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VII dan VIII, begitupun juga kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga sudah dilaksanakan oleh kelas VII dan VIII. Untuk melihat efektivitas P5 diperlukan analisis proyek penguatan profil pelajar Pancasila: studi kebijakan pendidikan kurikulum merdeka di SMP Takhassus Al Quran Wonosobo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Sementara itu, jika dilihat dari sifat datanya, karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau kata-kata, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yaitu berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan. (Suharsimi: 2003). Penelitian dilakukan di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo yang sudah menerapkan P5. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII B. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan P5, implementasi P5 dan efektivitas P5. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan P5 di sekolah memerlukan beberapa kebijakan yang diambil kepala sekolah agar pelaksanaannya berjalan dengan baik dan lancar. Beberapa kebijakan terkait P5 yang ada di SMP Takhassus Al-Qur'an yaitu



Pertama, menyelenggarakan IHT (*In House Training*). Sebelum pelaksanaan P5, kepala sekolah mengadakan IHT (*In House Training*) yang membahas kekurikulum dan salah satunya membahas tentang P5. Kegiatan IHT ini juga sebagai salah satu upaya penguatan kompetensi pendidik terkait P5, karena P5 merupakan hal baru dalam kurikulum Pendidikan

Kedua, menyusun dan memilih tim coordinator dan fasilitator. Kepala sekolah bersama guru menyusun dan memilih tim coordinator dan fasilitator. Tim coordinator terbagi menjadi beberapa tim tema. Setiap tim tema P5 terdiri dari tiga sampai empat guru yang bertugas untuk menyusun modul, merencanakan, mengelola, dan mengawasi P5. Sedangkan fasilitator untuk tiap kelas yaitu dua pendidik, salah satu fasilitator merupakan wali kelas karena yang lebih mengetahui dan memahami karakter peserta didik yaitu wali kelas. Wali kelas ini menjadi inti fasilitator.

Ketiga, memilih dimensi dan tema kegiatan P5. Kepala sekolah bersama guru memilih tema dan dimensi P5. Tema yang dipilih pada tahun ajaran ini yaitu suara demokrasi, bangunlah jiwa raganya dan kearifan local untuk projek P5 kelas VII. Tema yang dipilih untuk kelas VIII yaitu bhineka tunggal Ika, gaya hidup berkelanjutan dan rekayasa teknologi.

Keempat, menentukan waktu P5. Kepala sekolah bersama guru menentukan waktu pelaksanaan P5. Setelah sub tema/ topik sudah dipilih maka perlu menentukan alokasi waktu pelaksanaan P5. Alokasi waktu untuk satu tema P5 yaitu 120 JP yang dilaksanakan selama 12 minggu. Dalam satu minggu alokasi waktu P5 yaitu 10 JP. Dengan pembagian 2 JP di hari Jum'at dan 8 JP di hari Sabtu. Sehingga total alokasi waktu P5 dengan tiga tema per tahunnya yaitu 360 JP.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan kepala sekolah dalam mengimplementasikan P5 di SMP Takhassus Al-Quran yaitu menyelenggarakan IHT (*In House Training*), menyusun dan memilih tim coordinator dan fasilitator, memilih dimensi dan tema P5, dan menentukan waktu pelaksanaan P5.

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Takhassus Al-Qur'an

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam mengimplementasi P5 di SMP Takhassus Al-Qur'an yaitu:

Tahap Perencanaan Projek

Kepala sekolah bersama guru membentuk tim coordinator dan fasilitator. Coordinator terbagi menjadi beberapa tim tema. Dan fasilitator untuk tiap kelas berjumlah dua fasilitator dengan salah satu fasilitator menjadi inti fasilitator yaitu wali kelas. Setelah tim terbentuk, maka tim coordinator tiap tema mulai menyusun modul projek. Kemudian coordinator tema mempresentasikan modul projek yang akan dilaksanakan. Tema P5 untuk kelas VIII yaitu rekayasa teknologi dengan topik *build your own creative ideas*. projek yang dibuat peserta didik yaitu membuat film pendek.

Tahap Pelaksanaan Projek

Tahap pengenalan, pada tahap pengenalan, fasilitator akan mengenalkan informasi awal tentang projek yang akan dilaksanakan, kemudian peserta didik mengerjakan tes diagnostic. Setelah itu, peserta didik akan membentuk kelompok berdasarkan hasil tes tersebut. Selanjutnya peserta didik menonton film documenter dan mencoba mengenali dampak positive dan negative dari perkembangan teknologi dengan cara berdiskusi bersama teman kelompok kemudian mempresentasikan hasilnya.



Tahap Kontekstualisasi. Pada tahap kontekstualisasi, peserta didik mengamati video tentang sejarah teknologi dan perkembangan media sosial serta video tentang tips bijak dalam menggunakan media sosial. Kemudian peserta didik mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh pemateri luar tentang sejarah film, jenis-jenis film, dan cara membuat film pendek. Selanjutnya, peserta didik membuat peta konsep terkait materi yang sudah didapatkan. Terakhir, peserta didik dibantu fasilitator menentukan nama-nama yang bisa membawa HP.

Tahap Aksi. Tahap aksi dalam proyek ini dilaksanakan dengan membuat pembagian kerja antar anggota, berdiskusi untuk menentukan proyek yang akan dipilih, mengembangkan ide dan konsep yang telah dipilih, menentukan ide cerita, membuat synopsis dan scenario, menentukan kebutuhan, mencoba berlatih, memulai prose pengambilan gambar atau video, kemudian mengedit video yang dibuat sehingga menjadi film pendek.

Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut. Tahap terakhir yaitu tahap refleksi dan tindak lanjut. Pada tahap ini peserta didik menyajikan hasil laporan proyek berdasarkan film pendek yang telah dibuat dan mempostingnya di media sosial, kemudian peserta didik melakukan evaluasi diri dan menyusun keberlanjutan aksi yang bisa diteruskan secara konsisten.

Tahap Perayaan Proyek

Tahap perayaan proyek yaitu kegiatan untuk menampilkan produk/karya yang sudah dikerjakan peserta didik. SMP Takhassus Al-Qur'an mengadakan gelar karya pada tanggal 25 Juni 2024 dengan tema Kearifan Local dan Rekayasa Teknologi.

Pelaksanaan P5 di SMP Takhassus Al-Qur'an yang meliputi empat tahapan di atas, memperhatikan prinsip-prinsip dari P5 yaitu:

Holistic. P5 dengan tema rekayasa teknologi memperhatikan prinsip holistic atau melihat sesuatu dengan keseluruhan. Dalam tema ini, proyek yang dilakukan peserta didik yaitu membuat film pendek. Peserta didik sebelum membuat film pendek mempelajari sejarah, jenis, dan cara membuat film, setelah memahami hal ini peserta didik melakukan praktek langsung untuk membuat film dengan berdiskusi, bekerjasama, berkoordinasi dengan anggota kelompok untuk mencari ide, membuat *mind mapping*, *synopsis*, *scenario*, melakukan *casting*, latihan peran, pengambilan serta editing video. Peserta didik dalam proses melaksanakan P5 belajar untuk mengembangkan karakter gotong royong dan juga kreatif.

Kontekstual. Relevansi antara pemilihan proyek dengan tema rekayasa teknologi dan nilai-nilai yang akan dikembangkan adalah memperhatikan keadaan sekolah dan peserta didik. Pada saat ini, sangat mudah untuk mengakses internet dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Untuk itu, tema ini perlu dipilih dengan tujuan agar peserta didik menyadari perubahan era dan perilaku masyarakat yang berkaitan erat dengan teknologi, dengan P5 tema rekayasa teknologi diharapkan peserta didik mampu menggunakan kemajuan teknologi dengan bijaksana.

Berpusat pada Peserta Didik. Pemilihan tema dan sub tema / topik memperhatikan keadaan sekolah dan peserta didik. Peserta didik memiliki keleluasaan untuk menentukan ide cerita yang akan dibuat film pendek. fasilitator hanya memberikan arahan bahwa video yang



dibuat harus bertujuan untuk mengedukasi. Sehingga dengan berjalannya proses P5 peserta didik mampu mengembangkan kreativitas.

Eksploratif. Pelaksanaan P5 memberikan kesempatan yang luas pada pengembangan diri peserta didik dan juga belajar untuk mempresentasikan karya/produk. Namun, pada kegiatan P5, penilaian tidak terbatas pada hasil akhir produk/karya yang peserta didik buat tetapi penilaian lebih kepada proses dan pengembangan karakter.

Efektivitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik

Tujuan dari P5 yaitu penumbuhan karakter pada peserta didik. Pada P5 yang dilakukan kelas VIII dengan tema rekayasa teknologi dan topik *build your own creative ideas* peserta didik belajar membuat film pendek dan dalam prosesnya peserta didik diharapkan mampu menanamkan dan juga mengembangkan karakter gotong royong serta kreatif. Projek bisa dikatakan efektif jika tujuan dari projek tersebut tercapai. Dalam penelitian ini, efektivitas projek dikaji dengan menganalisis hasil rubrik penilaian pengembangan karakter peserta didik.

Penilaian dimensi gotong-royong dan kreatif menggunakan rubrik penilain per dimensi. Rubrik penilaian berisi level perkembangan karakter yang terdiri dari level mulai berkembang, sudah berkembang, berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang. Penilaian dimensi dilakukan dengan menilai karakter peserta didik pada elemen atau sub elemen sesuai dengan panduan yang terdapat pada rubrik pengembangan karakter profil pelajar Pancasila. Penilaian pada dimensi gotong royong terdiri dari penilaian kerjasama, komunikasi, saling ketergantungan positif dan koordinasi sosial. Sedangkan penilaian dimensi kreatif yaitu pada kemampuan peserta didik dalam menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya/tindakan yang orisinal dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternative solusi permasalahan.

Penilaian Dimensi Gotong Royong

Berdasarkan hasil observasi penilaian dimensi gotong royong yang dilakukan di SMP Takhasus Al-Qur'an rubrik penilaian sebagai berikut:

Kerjasama. Kerjasama pada level mulai berkembang memperoleh persentase 0%, pada level sudah berkembang memperoleh persentase 0%, pada level berkembang sesuai harapan memperoleh persentase 72%, dan pada level sangat berkembang memperoleh persentase 28%

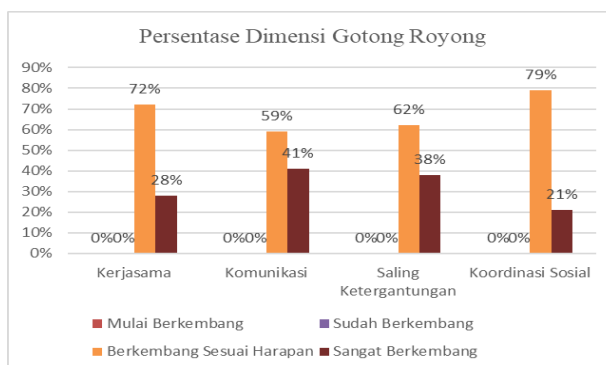
Komunikasi. Komunikasi pada level mulai berkembang memperoleh persentase 0%, pada level sudah berkembang memperoleh persentase 0%, pada level berkembang sesuai harapan memperoleh persentase 59%, dan pada level sangat berkembang memperoleh persentase 41%

Saling Ketergantungan Positif. Saling ketergantungan positif pada level mulai berkembang memperoleh persentase 0%, pada level sudah berkembang memperoleh persentase 0%, pada level berkembang sesuai harapan memperoleh persentase 62%, dan pada level sangat berkembang memperoleh persentase 38%.

Koordinasi Sosial. Koordinasi sosial pada level mulai berkembang memperoleh persentase 0%, pada level sudah berkembang memperoleh persentase 0%, pada level berkembang sesuai harapan memperoleh persentase 79%, dan pada level sangat berkembang memperoleh persentase 21%.



Berdasarkan data di atas, penilaian pada dimensi gotong royong dapat diringkas dalam diagram batang berikut:



Gambar 1. 1 Persentase Dimensi Gotong Royong

Penilaian Dimensi Kreatif

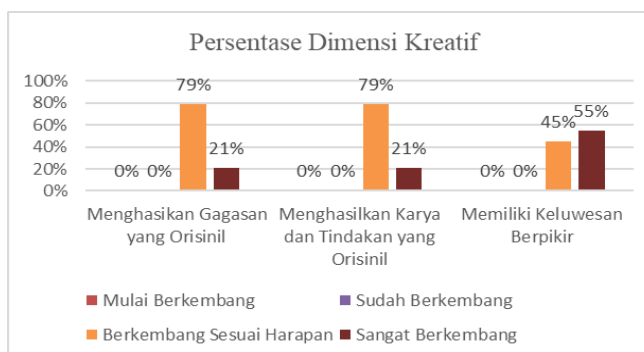
Berdasarkan hasil observasi penilaian dimensi kreatif yang dilakukan di SMP Takhasus Al-Qur'an rubrik penilaian sebagai berikut:

Menghasilkan Gagasan Yang Orisinil. Elemen menghasilkan gagasan yang orisinil pada level mulai berkembang memperoleh persentase 0%, pada level sudah berkembang memperoleh persentase 0%, pada level berkembang sesuai harapan memperoleh persentase 79%, dan pada level sangat berkembang memperoleh persentase 21%

Menghasilkan Karya/Tindakan Yang Orisinil. Elemen menghasilkan karya/tindakan yang orisinil pada level mulai berkembang memperoleh persentase 0%, pada level sudah berkembang memperoleh persentase 0%, pada level berkembang sesuai harapan memperoleh persentase 79%, dan pada level sangat berkembang memperoleh persentase 21%.

Memiliki Keluwesan Berpikir Dalam Mencari Alternative Solusi Permasalahan. Elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternative solusi permasalahan pada level mulai berkembang memperoleh persentase 0%, pada level sudah berkembang memperoleh persentase 0%, pada level berkembang sesuai harapan memperoleh persentase 45%, dan pada level sangat berkembang memperoleh persentase 55%.

Berdasarkan data di atas, penilaian pada dimensi kreatif dapat diringkas dalam diagram batang berikut:



Gambar 1. 2 Persentase Dimensi Kreatif



Berdasarkan hasil penilaian pada dimensi gotong royong dan kreatif yang mendapatkan hasil persentase yang baik pada level berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang, maka pelaksanaan P5 di SMP Takhassus Al-Qur'an efektif dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila. Persentase tertinggi dalam dimensi gotong royong dan kreatif yaitu pada penilaian koordinasi sosial, menghasilkan gagasan yang orisinal, dan menghasilkan karya/tindakan yang orisinal sebesar 79 % dengan level berkembang sesuai harapan.

KESIMPULAN

Kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan P5 yaitu menyelenggarakan IHT (*In House Training*), menyusun dan memilih tim coordinator dan fasilitator, memilih dimensi dan tema kegiatan P5, dan menentukan waktu P5. Penerapan P5 di SMP Takhassus Al-Qur'an melalui tiga tahapan. Pertama, perencanaan proyek. Kedua, tahap pelaksanaan yang terdiri dari tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, tahap refleksi dan tindak lanjut. Ketiga, tahap perayaan proyek. Dalam pelaksanaan P5 sesuai dengan empat prinsip dalam P5 yaitu holistic, kontekstual, berpusat pada peserta didik dan eksploratif. Hasil penilaian pada dimensi gotong royong yang mencakup kerjasama, komunikasi, saling ketergantungan positif dan koordinasi sosial mendapatkan hasil persentase yang baik pada level berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang. Penilaian pada kreatif yang mencakup menghasilkan gagasan yang original, menghasilkan karya/tindakan yang original, dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternative solusi permasalahan mendapatkan hasil persentase yang baik pada level berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang. Persentase tertinggi dalam dimensi gotong royong dan kreatif yaitu koordinasi sosial, menghasilkan gagasan yang orisinal, dan menghasilkan karya/Tindakan yang orisinal sebesar 79 % dengan level berkembang sesuai harapan. Dengan penilaian ini, maka pelaksanaan P5 di SMP Takhassus Al-Qur'an efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Ari. dkk. 2023 “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP”, Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2023, Vol. 5, No. 1
- Annisa, dkk. 2023. “Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya”, Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, Vol. 1, No. 2
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemem Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Azmi, Nur. dkk. (2022). Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SMA di Era Digital. *Prosiding, Seminar Nasional yang diselenggarakan Pascasarjana UNNES, tanggal 17 September 2022*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Irawati, Dini. dkk. “Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa”, Edumaspul: Jurnal Pendidikan, Vol. 6, No. 1
- Lestari, Diah. dkk. 2023. “Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan”, Journal of Information Systems and Management, Vol. 2 No. 5



-
- Satria, Rizky. dkk. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Yanzi, Hermi. dkk. 2022. “*Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Kategori Mandiri di Lampung Indonesia*”, *Jurnal Pendidikan Progresif*, Vol. 12, No. 3
- Yuntawati, I Wayan Suastra. 2023. “*Proyek P5 sebagai Penerapan Berdiferensiasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Literature Review Studi Kasus Implementasi P5 di Sekolah*”, *Empiricism Journal*, Vol. 4, No. 2